

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL SAVI DALAM PEMBELAJARAN TARI *BEDANA*
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 10 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Oleh

MIFTHA ILHAMSYAH PUTRA

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Subyek dalam penelitian ini adalah siswi yang mengikuti kegiatan *Ekstrakurikuler* seni tari berjumlah 12 orang. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa penerapan model SAVI memperoleh kriteria baik dengan nilai 72. Penilaian aktivitas guru memperoleh kriteria baik sekali dengan nilai 94 yang diperoleh dari penggabungan penilaian dari guru seni budaya dan hasil angket yang diberikan kepada siswa, sedangkan aktivitas siswa memperoleh kriteria baik sekali dengan nilai 84.

Kata kunci: Penerapan, Model SAVI, Pembelajaran, Tari Bedana

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF SAVI MODEL ON LEARNING *BEDANA*
DANCE AS AN EXTRACURRICULAR ACTIVITY AT JUNIOR HIGH
SCHOOL 10 BANDAR LAMPUNG LEARN PERIODE 2013/2014

By

MIFTHA ILHAMSYAH PUTRA

The problem formulation in this research is how does the the implementation of savi model on learning *bedana* dance as an extracurricular activity at junior high school 10 bandar lampung learn periode 2013/2014. The purpose of this research is to describe the applying of SAVI model in Bedana dance learning in Extracurricular activity in SMP Negeri 10 Bandar Lampung Learn Periode 2013/2014. The subjects of this research are 12 school girls who follow artistic dancing extracurricular. Based on the data analysis, can be discovered that the applying of SAVI model obtained good criteria with score 72. Teacher obtained excellent criteria with score 94 which is obtained from assessment affiliation from art and culture teacher and from the questionnaire result which is given to the students and for student activity, it obtained very good criteria with score 84

Kata kunci: The Implementation, SAVI Model, Learning, Bedana Dance

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Dalam sistem pendidikan, proses belajar dan pembelajaran harus seimbang. Keseimbangan dalam proses tersebut akan membuat siswa menjadi lebih nyaman dalam mengembangkan potensi yang ada. Pengembangan potensi siswa yang merupakan upaya pendidikan tersebut harus pula diperkuat oleh tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang dimaksud adalah guru. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu (Djamarah, 2010: 31). Seorang guru diharapkan juga dapat menjadi figur yang berperan penting dalam pendidikan, terutama dalam penyampaian proses belajar sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya, sesuai keinginan individu dan siswa juga dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Dalam penyampaian materi pelajaran, model pembelajaran yang baik juga perlu diperhatikan oleh guru. Model pembelajaran adalah pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Rusman, 2012: 133).

Model pembelajaran juga diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam pendidikan seni di sekolah untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif dan memiliki keterampilan dalam bidang seni. Pendidikan seni di sekolah, juga

dapat pula sebagai wadah bagi masing-masing individu untuk menyalurkan bakatnya.

Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung diadakan pembelajaran *intrakurikuler* seni budaya. Dalam setiap tahunnya guru mata pelajaran seni budaya mengajarkan tiga cabang seni, yaitu seni rupa, seni musik, dan seni tari. Seni tari yang diajarkan adalah tari tradisional Lampung, salah satunya yaitu tari *Bedana*. Namun dalam pembelajaran tari *Bedana* tersebut, hanya diperkenalkan materi tentang sejarah, pola lantai, kostum tari, dan memperlihatkan video tari *Bedana*, untuk praktiknya hanya diajarkan 9 ragam gerak tari *Bedana*, tetapi tidak dengan mempraktikkan keseluruhan penampilan tari *Bedana* dengan rangkaian musik iringan dan pola lantai dalam tarian. Hal tersebut dikarenakan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Pada tahun pelajaran 2013/2014 semester ganjil, praktik tari *Bedana* dengan menggunakan musik pengiring tari dan pola lantai diajarkan kepada siswa kelas VII, VIII dan IX pada kegiatan *Ekstrakurikuler* seni tari. Guru seni tari sebagai pengajar pada kegiatan *Ekstrakurikuler* sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang tepat kepada siswa yang telah menentukan minat dan bakatnya dengan memilih kegiatan *Ekstrakurikuler* tersebut.

Guru diharapkan memberikan pembelajaran tari *Bedana* secara detail dan baik, agar siswa yang mengikuti kegiatan *Ekstrakurikuler* seni tari mendapatkan hasil yang maksimal dari proses belajar tambahan pada kegiatan

Ekstrakurikuler tersebut. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam mendapatkan *performance* tari *Bedana* dengan menggunakan musik pengiring dan komposisi pola lantai dengan baik. Model pembelajaran SAVI dapat diterapkan dalam pembelajaran tari *Bedana* tersebut. Model pembelajaran SAVI yaitu Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditori, belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual, artinya belajar mengamati dan menggambarkan. Intelektual, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan (Dave Meier, 2002: 91-92).

Model pembelajaran SAVI dapat diterapkan dalam pembelajaran tari *Bedana* karena akan membantu guru dalam penyampaian pembelajaran tari *Bedana* kepada siswa, dan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diajarkan guru. Tari *Bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung hanya ditarikan oleh siswi saja, karena siswa laki-laki kurang berminat mengikuti kegiatan *Ekstrakurikuler* seni tari. Tari *Bedana* di sekolah ini tetap ditarikan secara berpasangan walaupun sesama penari putri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimanakah penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu

1. Bagi guru seni budaya khususnya seni tari dapat memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana*.
2. Mengenalkan tentang tari Lampung yaitu tari *Bedana* kepada semua pihak yang terlibat baik bagi guru maupun siswa.
3. Memberikan pengetahuan bagi mahasiswa seni tari tentang penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

a. Ruang Lingkup Subjek
Subjek dalam penelitian ini adalah siswi yang mengikuti kegiatan *Ekstrakurikuler* seni tari di SMP Negeri 10 Bandar Lampung berjumlah 12 orang.

b. Ruang Lingkup Objek
Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

c. Ruang Lingkup Tempat
Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

d. Ruang Lingkup Waktu
Semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif yang dimana dalam penelitian ini akan dipaparkan data-data dan menganalisis data. Istilah “deskriptif” berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Arikunto, 2010: 3).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2012: 8)

2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa yang

mengikuti kegiatan *Ekstrakurikuler* seni tari berjumlah 12 orang siswa perempuan. Peneliti sebagai observasi partisipatif, sehingga penilaian terhadap guru seni budaya diberikan oleh penilai 1 yang merupakan guru *Ekstrakurikuler* seni tari di SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

2.3 Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI

- 1) Menjelaskan pengertian seni, seni tari, tari *Bedana* dan menimbulkan minat belajar siswa
- 2) Membagi siswa yang berada di kelas menjadi 2 (dua) kelompok, misalnya kelompok A dan B.
- 3) Memberikan 1 ragam gerak tari *Bedana* kepada kelompok A, lalu memberikan 1 ragam gerak lainnya kepada kelompok B.
- 4) Memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari ragam gerak yang telah diberikan.
- 5) Mengatur kelompok A dan B untuk saling berhadapan.
- 6) Mengajarkan bunyi musik sederhana iringan tari *Bedana* (*Tandoh*) menggunakan vocal. Misalnya (Dung Tak Tak Dung Tak Dung).
- 7) Semua anggota kelompok A menampilkan ragam gerak yang telah dipelajari, kemudian semua anggota kelompok B mengamati ragam gerak yang diperagakan oleh kelompok A sembari mengiringi dengan musik sederhana yang telah diajarkan menggunakan vocal, begitupun sebaliknya.

- 8) Setelah kedua kelompok saling mengamati, masing-masing kelompok menggerakkan ragam gerak yang telah diamati.
- 9) Memberikan perbaikan gerak kepada siswa yang kurang mampu melakukan ragam gerak yang telah diberikan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

A) Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Dalam hal ini dituntut untuk keterlibatan dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan maka data yang diteliti akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2012 : 227). Dalam penelitian ini, bertindak sebagai pengamat sekaligus pengajar guna untuk mengetahui secara lengkap informasi yang berkaitan tentang aktivitas siswa dalam proses belajar tari *Bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* seni tari.

B. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila akan dilakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012 : 231).

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru seni budaya yang menjadi pembina *Ekstrakurikuler* seni tari guna

mendapatkan informasi pendahuluan tentang masalah yang akan diteliti.

C. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012 : 240). Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi dalam setiap kejadiannya. Dalam hal ini, dokumentasi juga diperlukan sebagai laporan hasil dari setiap pertemuannya, baik berupa foto maupun video.

D. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012: 142)

Pada penelitian ini, digunakan teknik angket yang diberikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan *Ekstrakurikuler*. Angket yang digunakan adalah angket untuk penilaian terhadap guru, dalam memberikan pembelajaran. Angket terdiri dari 10 pertanyaan dan dengan menggunakan skala 5 untuk pilihan jawaban.

E. Instrumen Penilaian

Dalam penelitian ini perolehan data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa menggunakan instrumen penilaian yang dinilai oleh penilai 1 (pembina *Ekstrakurikuler*). Proses belajar tari *Bedana* pada siswa yang

mengikuti kegiatan *Ekstrakurikuler*, menggunakan 1 instrumen penilaian yaitu tentang penilaian model SAVI dalam pembelajaran.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2011:334).

Langkah – langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket dengan baik dan benar.
2. Menganalisis hasil pengamatan model SAVI, aktivitas guru dan aktivitas siswa yang kemudian diukur menggunakan tolak ukur

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 10 Bandar Lampung berada di Jalan Panglima Polem No 5 Bandar Lampung yang berdiri pada tahun 1979. SMP Negeri 10 memiliki NSS 20.112.60.60.01.025.

3.2 Pra Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan *Ekstrakurikuler* Seni Tari SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung diikuti oleh siswi kelas VII, VIII, dan IX. Penelitian ini dilaksanakan untuk menerapkan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tari

Bedana pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Peneliti bertindak sebagai observer partisipan, dan yang menilai peneliti adalah guru seni budaya di SMP Negeri 10 Bandar Lampung yaitu ibu Destriana. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Jumat. Berikut adalah hasil dan pembahasan terhadap penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

3.3 HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pertemuan I

Pada tanggal 29 Oktober 2013, pukul 12.30 Wib adalah pertemuan pertama dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas. Guru Seni Budaya SMP Negeri 10 Bandar Lampung merupakan penilai bagi aktivitas guru dalam pembelajaran. Jumlah siswa dalam pembelajaran tari *Bedana* adalah 12 siswa. Pada aspek Somatis hasil penilaian adalah cukup yaitu dengan nilai 63. Aspek Auditori adalah baik dengan nilai 67, aspek visual nilai 73 dengan kriteria baik dan aspek intelektual kriteria baik sekali dengan nilai 80. siswa yang memperoleh kriteria baik sekali pada aspek somatis adalah FD dan DI. Kriteria baik sekali diberikan karena kedua siswa tersebut melaksanakan aspek somatis yaitu menggerakkan kembali contoh gerak yang telah diajarkan dengan semangat serta teknik yang baik dan benar.

Sedangkan, kriteria baik diberikan kepada YO, AM, RE karena mereka menggerakkan kembali gerakan yang telah diberikan dengan teknik yang baik dan benar, namun

terkadang mereka kurang semangat. Kriteria cukup diberikan kepada NA dan CA karena semangat dalam belajar namun, gerakannya kurang menggunakan teknik yang baik dan benar. Kriteria kurang diberikan kepada ND, RA, CI, NU, AN karena mereka kurang bersemangat, tetapi dapat kembali menggerakkan gerakan yang telah diberikan meskipun tekniknya kurang baik dan benar.

Auditori adalah siswa mampu memadukan gerakan dengan bunyi musik *tandoh* menggunakan vocal (Dung Tak Tak Dung Tak Dung), siswa yang memperoleh kriteria baik sekali adalah DI dan RE karena kedua siswa tersebut mampu memadukan gerakan dengan musik *tandoh* dengan semangat tanpa ada kesalahan dalam pengucapan dan dengan irama yang tepat sesuai yang diajarkan. Kriteria baik diberikan kepada AM dan YO karena mereka dapat mengucapkan musik *tandoh* dengan tidak melakukan kesalahan, namun kadang-kadang kurang bersemangat. Kriteria cukup diberikan kepada FD, NA, dan CA karena mereka bersemangat namun kadang-kadang mengalami kesalahan. Kriteria kurang diberikan kepada ND, RA, CI, NU, dan AN karena mereka kurang bersemangat, kadang-kadang mengalami kesalahan dan kadang-kadang tidak sesuai irama yang diajarkan.

Visual adalah ketika siswa mampu mengamati dengan baik dan serius pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kriteria baik sekali diberikan kepada FD, DI, dan AM karena mereka serius dan teliti dalam mengamati pembelajaran yang

diberikan oleh guru. Kriteria baik diberikan kepada YO dan RE, karena mereka memerhatikan guru, teliti, namun kurang serius dalam pembelajarannya. Kriteria cukup diberikan kepada NA, CA, ND, RA, CI, NU, dan AN karena mereka kurang teliti dan kurang serius meskipun memerhatikan guru. Kriteria kurang diberikan apabila siswa kurang memerhatikan, kurang teliti dan tidak serius dalam pembelajaran.

Intelektual adalah siswa berdiskusi dan belajar maupun bertanya dengan temannya, mempelajari tentang gerakan yang telah dipelajari. Kriteria baik sekali diberikan kepada FD, DI, AM, RE, dan YO karena mereka bertanya dan berdiskusi kepada seluruh teman dikelompok maupun guru ketika proses pembelajaran, kriteria baik diberikan kepada NA dan CA karena kadang-kadang mereka ikut berdiskusi dan kadang bertanya apabila mengalami permasalahan. Kriteria cukup diberikan kepada ND, RA, CI, NU, dan AN karena mereka ikut berdiskusi, namun tidak bertanya apabila ada kesulitan.

Aktivitas Siswa Pertemuan I

Pada pertemuan pertama aktivitas siswa adalah 87 dengan kriteria baik sekali, aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah baik sekali dengan nilai 87 Hasil tersebut diperoleh dari setiap aspek aktivitas yang diamati, terlihat bahwa pada aspek *visual activities* adalah baik sekali dengan nilai aktivitas siswa 80 dan frekuensi 9 siswa.

Aktivitas Guru Pertemuan I

Penilaian aktivitas guru dinilai oleh ibu Destriana. Aktivitas guru memperoleh kriteria baik sekali (92).

B. Pertemuan II

Pertemuan kedua adalah pada tanggal 8 November 2013, pada awal kegiatan guru mengucapkan salam dan melakukan kegiatan apersepsi, setelah itu guru menanyakan perihal kehadiran siswa. Pada pelaksanaannya siswa dan guru melakukan pemanasan sebelum memulai praktik ragam gerak *belitut*, *humbak muloh*, *jimpang*, *gelek* dan *tahtim*. Pada aspek Somatis penilaian adalah cukup yaitu dengan nilai 63. Aspek Auditori adalah cukup dengan Nilai 62, aspek visual nilai 72 dengan kriteria baik dan aspek intelektual kriteria baik sekali dengan nilai 80. siswa yang memperoleh kriteria baik sekali pada aspek somatis adalah FD dan DI. Kriteria baik sekali diberikan karena kedua siswa tersebut melaksanakan aspek somatis yaitu menggerakkan kembali contoh gerak yang telah diajarkan dengan semangat serta teknik yang baik dan benar. Sedangkan, kriteria baik diberikan kepada YO, AM, RE karena mereka menggerakkan kembali gerakan yang telah diberikan dengan teknik yang baik dan benar, namun terkadang mereka kurang semangat. Kriteria cukup diberikan kepada NA dan CA karena semangat dalam belajar namun, gerakannya kurang menggunakan teknik yang baik dan benar. Kriteria kurang diberikan kepada ND, RA, CI, NU, AN karena mereka kurang bersemangat, tetapi dapat kembali menggerakkan gerakan yang telah diberikan meskipun tekniknya kurang baik dan benar.

Auditori adalah siswa mampu memadukan gerakan dengan bunyi musik *tandoh* menggunakan vocal (Dung Tak Tak Dung Tak Dung) dan musik *tahtim* (Tak Dung Tak Tak Dung Tak Tak Dung Tak Tak Tak Tak Dung Tak Tak Dung Tak), siswa yang memperoleh kriteria baik sekali adalah DI dan RE karena kedua siswa tersebut mampu memadukan gerakan dengan musik *tandoh* maupun *tahtim* dengan semangat tanpa ada kesalahan dalam pengucapan dan dengan irama yang tepat sesuai yang diajarkan. Kriteria baik diberikan kepada AM dan YO karena mereka dapat mengucapkan musik *tandoh* maupun *tahtim* dengan tidak melakukan kesalahan, namun kadang-kadang kurang bersemangat. Kriteria cukup diberikan kepada FD, NA, dan CA karena mereka bersemangat namun kadang-kadang mengalami kesalahan. Kriteria kurang diberikan kepada ND, RA, CI, NU, dan AN karena mereka kurang bersemangat, kadang-kadang mengalami kesalahan dan kadang-kadang tidak sesuai irama yang diajarkan.

Visual adalah ketika siswa mampu mengamati dengan baik dan serius pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kriteria baik sekali diberikan kepada FD, DI, dan AM karena mereka serius dan teliti dalam mengamati pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kriteria baik diberikan kepada YO dan RE, karena mereka memerhatikan guru, teliti, namun kurang serius dalam pembelajarannya. Kriteria cukup diberikan kepada NA, CA, ND, RA, CI, NU, dan AN karena mereka kurang teliti dan kurang serius meskipun memerhatikan guru. Kriteria kurang diberikan apabila

siswa kurang memerhatikan, kurang teliti dan tidak serius dalam pembelajaran.

Intelektual adalah siswa berdiskusi dan belajar maupun bertanya dengan temannya, mempelajari tentang gerakan yang telah dipelajari. Kriteria baik sekali diberikan kepada FD, DI, AM, RE, dan YO karena mereka bertanya dan berdiskusi kepada seluruh teman dikelompok maupun guru ketika proses pembelajaran, kriteria baik diberikan kepada NA dan CA karena kadang-kadang mereka ikut berdiskusi dan kadang bertanya apabila mengalami permasalahan.

Kriteria cukup diberikan kepada ND, RA, CI, NU, dan AN karena mereka ikut berdiskusi, namun tidak bertanya apabila ada kesulitan.

Aktivitas Siswa Pertemuan II

aktivitas siswa pada pertemuan kedua adalah baik sekali (87). Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek aktivitas yang diamati, terlihat bahwa pada aspek *visual activities* adalah baik sekali dengan nilai aktivitas siswa 80 (9 siswa). Aspek *Motor Activities* adalah baik sekali dengan nilai aktivitas siswa 100 (12 siswa). Aspek *Emotional Activities* adalah baik sekali dengan nilai aktivitas siswa 80 (9 siswa).

Aktivitas Guru Pertemuan II

Penilaian aktivitas guru dinilai oleh ibu Destriana. Aktivitas guru memperoleh kriteria baik sekali (92).

C. Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 November 2013. Pada awal kegiatan guru dan siswa

melakukan pemanasan. Setelah itu guru melaksanakan model pembelajaran SAVI. pada aspek Somatis adalah cukup yaitu dengan nilai 58. Aspek Auditori adalah cukup dengan nilai 62, aspek visual nilai 80 dengan kriteria baik sekali dan aspek intelektual kriteria baik sekali dengan nilai 80. siswa yang memperoleh kriteria baik sekali pada aspek somatis adalah FD dan DI. Kriteria baik sekali diberikan karena kedua siswa tersebut melaksanakan aspek somatis yaitu menggerakkan kembali contoh gerak yang telah diajarkan dengan semangat serta teknik yang baik dan benar. Sedangkan, kriteria baik diberikan kepada YO, AM, RE karena mereka menggerakkan kembali gerakan yang telah diberikan dengan teknik yang baik dan benar, namun terkadang mereka kurang semangat. Kriteria cukup diberikan kepada NA dan CA karena semangat dalam belajar namun, gerakannya kurang menggunakan teknik yang baik dan benar. Kriteria kurang diberikan kepada ND, RA, CI, NU, AN karena mereka kurang bersemangat, tetapi dapat kembali menggerakkan gerakan yang telah diberikan meskipun tekniknya kurang baik dan benar.

Auditori adalah siswa mampu memadukan gerakan dengan bunyi musik *tandoh* menggunakan vocal (Dung Tak Tak Dung Tak Dung) dan musik *tahtim* (Tak Dung Tak Tak Dung Tak Tak Dung Tak Tak Tak Tak Dung Tak Tak Dung Tak), siswa yang memperoleh kriteria baik sekali adalah DI dan RE karena kedua siswa tersebut mampu memadukan gerakan dengan musik *tandoh* maupun *tahtim* dengan semangat tanpa ada kesalahan dalam

pengucapan dan dengan irama yang tepat sesuai yang diajarkan. Kriteria baik diberikan kepada AM dan YO karena mereka dapat mengucapkan musik *tandoh* maupun *tahtim* dengan tidak melakukan kesalahan, namun kadang-kadang kurang bersemangat. Kriteria cukup diberikan kepada FD, NA, dan CA karena mereka bersemangat namun kadang-kadang mengalami kesalahan. Kriteria kurang diberikan kepada ND, RA, CI, NU, dan AN karena mereka kurang bersemangat, kadang-kadang mengalami kesalahan dan kadang-kadang tidak sesuai irama yang diajarkan.

Visual adalah ketika siswa mampu mengamati dengan baik dan serius pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kriteria baik sekali diberikan kepada FD, DI, dan AM karena mereka serius dan teliti dalam mengamati pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kriteria baik diberikan kepada YO dan RE, karena mereka memerhatikan guru, teliti, namun kurang serius dalam pembelajarannya. Kriteria cukup diberikan kepada NA, CA, ND, RA, CI, NU, dan AN karena mereka kurang teliti dan kurang serius meskipun memerhatikan guru. Kriteria kurang diberikan apabila siswa kurang memerhatikan, kurang teliti dan tidak serius dalam pembelajaran.

Intelektual adalah siswa berdiskusi dan belajar maupun bertanya dengan temannya, mempelajari tentang gerakan yang telah dipelajari. Kriteria baik sekali diberikan kepada FD, DI, AM, RE, dan YO karena mereka bertanya dan berdiskusi kepada seluruh teman dikelompok maupun guru ketika proses pembelajaran, kriteria baik diberikan

kepada NA dan CA karena kadang-kadang mereka ikut berdiskusi dan kadang bertanya apabila mengalami permasalahan.

Kriteria cukup diberikan kepada ND, RA, CI, NU, dan AN karena mereka ikut berdiskusi, namun tidak bertanya apabila ada kesulitan.

Aktivitas Siswa Pertemuan III

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dilihat dalam 3 aspek penilaian yaitu, *visual activities*, *motor activities* dan *emotional activities*. Pada pertemuan ketiga aktivitas siswa adalah 80 (Baik Sekali). Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek aktivitas yang diamati, terlihat bahwa pada aspek *Visual Activities* adalah baik sekali dengan nilai aktivitas siswa 80 (9 siswa). Aspek *Motor Activities* adalah baik sekali dengan nilai aktivitas siswa 80 (9 siswa). Aspek *Emotional Activities* adalah baik sekali dengan nilai aktivitas siswa 80 (9 siswa).

Aktivitas Guru Pertemuan III

Penilaian aktivitas guru dinilai oleh ibu Destriana. Aktivitas guru memperoleh kriteria baik sekali (92).

D. Pertemuan IV

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 15 November 2013. Pada pertemuan keempat guru meminta siswa untuk berlatih komposisi tari dan pola lantai yang telah dibuat. pada aspek Somatis adalah cukup yaitu dengan nilai 62. Aspek Auditori adalah cukup dengan nilai 57, aspek visual nilai 80 dengan kriteria baik sekali dan aspek intelektual kriteria baik sekali dengan nilai 80.

Aktivitas Siswa Pertemuan IV

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dilihat dalam 3 aspek penilaian yaitu, *visual activities*, *motor activities* dan *emotional activities*. Pada pertemuan keempat aktivitas siswa adalah 80 (Baik Sekali). Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek aktivitas yang diamati, terlihat bahwa pada aspek *visual activities* adalah baik sekali dengan nilai aktivitas siswa 80 (10 siswa). Aspek *Motor Activities* adalah baik sekali dengan nilai aktivitas siswa 80 (10 siswa). Aspek *Emotional Activities* adalah baik sekali dengan nilai aktivitas siswa 80 (10 siswa).

Aktivitas Guru Pertemuan IV

Penilaian aktivitas guru dinilai oleh ibu Destriana. Aktivitas guru memperoleh kriteria baik sekali (90).

E. Pertemuan V

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 19 November 2013. Pada pertemuan kelima pelaksanaan kegiatan juga seperti pada pertemuan IV, guru meminta siswa untuk berlatih komposisi tari dan pola lantai yang telah dibuat. pada aspek Somatis adalah baik yaitu dengan nilai 72. Aspek Auditori adalah baik dengan nilai 72, aspek visual nilai 80 dengan kriteria baik sekali dan aspek intelektual kriteria baik sekali dengan nilai 80. siswa yang memperoleh kriteria baik sekali pada aspek somatis apabila siswa tersebut melaksanakan aspek somatis yaitu menggerakkan kembali 9 ragam gerak tari *Bedana* dengan perpaduan gerak yang telah dibuat (komposisi tari), dan contoh gerak yang telah diajarkan dengan semangat serta teknik yang baik dan benar. Sedangkan, kriteria baik diberikan

kepada siswa FD, DI, AM, RE, NA, CA, YO karena dapat menggerakkan kembali gerakan yang telah diberikan dengan teknik yang baik dan benar, namun kurang semangat. Kriteria cukup diberikan kepada ND, RA, CI, NU, NA karena semangat dalam belajar namun, menggerakkan gerakan yang telah diberikan meskipun tekniknya kurang baik dan benar. Kriteria kurang diberikan apabila siswa kurang bersemangat, tetapi dapat kembali menggerakkan gerakan yang telah diberikan meskipun tekniknya kurang baik dan benar.

Auditori adalah siswa mampu memadukan gerakan dengan musik pengiring tari *Bedana* secara keseluruhan. Siswa yang memperoleh kriteria baik sekali apabila siswa tersebut mampu memadukan gerakan dengan musik pengiring dengan semangat tanpa ada kesalahan irama yang tepat sesuai yang diajarkan. Kriteria baik diberikan kepada FD, DI, AM, RE, NA, CA, YO karena dapat memadukan gerakan dengan musik pengiring tanpa melakukan kesalahan, namun kadang-kadang kurang bersemangat. Kriteria cukup diberikan kepada ND, RA, CI, NU, NA karena mereka bersemangat namun kadang-kadang mengalami kesalahan. Kriteria kurang diberikan apabila siswa kurang bersemangat, kadang-kadang mengalami kesalahan dan kadang-kadang tidak sesuai irama yang diajarkan.

Visual adalah ketika siswa mampu mengamati dengan baik dan serius pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kriteria baik sekali diberikan apabila siswa serius dan teliti dalam mengamati pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kriteria baik diberikan kepada FD, DI, AM, YO,

RE, NA, CA, ND, RA, CI, NU, dan AN karena mereka memerhatikan guru, teliti, namun kurang serius dalam pembelajarannya. Kriteria cukup diberikan kepada karena mereka kurang teliti dan kurang serius meskipun memerhatikan guru. Kriteria kurang diberikan apabila siswa kurang memerhatikan, kurang teliti dan tidak serius dalam pembelajaran.

Intelektual adalah siswa berdiskusi dan belajar maupun bertanya dengan temannya, mempelajari tentang gerakan yang telah dipelajari. Kriteria baik sekali diberikan apabila siswa bertanya dan berdiskusi kepada seluruh teman dikelompok maupun guru ketika proses pembelajaran, kriteria baik diberikan kepada FD, DI, AM, RE, YO, NA, CA, ND, RA, CI, NU, dan AN karena kadang-kadang mereka ikut berdiskusi dan kadang bertanya apabila mengalami permasalahan. Kriteria cukup diberikan apabila siswa ikut berdiskusi, namun tidak bertanya apabila ada kesulitan.

Aktivitas Siswa Pertemuan V

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dilihat dalam 3 aspek penilaian yaitu, *visual activities*, *motor activities* dan *emotional activities*. Pada pertemuan kelima aktivitas siswa adalah 87 (Baik Sekali). Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek aktivitas yang diamati, terlihat bahwa pada aspek *visual activities* adalah baik sekali dengan nilai aktivitas siswa 80 dan frekuensi 10 siswa. Aspek *Motor Activities* adalah baik sekali dengan nilai aktivitas siswa 100 dan frekuensi 12 siswa. Aspek *Emotional Activities* adalah baik sekali dengan nilai

aktivitas siswa 80 dan frekuensi 10 siswa.

Aktivitas Guru Pertemuan V

Penilaian aktivitas guru dinilai oleh ibu Destriana. Aktivitas guru memperoleh kriteria baik sekali (90).

F. Pertemuan VI

Pada pertemuan VI tanggal 22 November 2013 guru membuka pembelajaran dan menjelaskan tentang sejarah tari *Bedana*, tata rias dan kostum, musik pengiring dan ragam gerak. Siswa mengamati penjelasan guru dan memerhatikan guru (Aspek visual), kemudian guru meminta siswa untuk berlatih sebelum pengambilan nilai, siswa berlatih tari *Bedana* (aspek somatis) dan memadukannya dengan musik pengiring (aspek auditori) dan menghafal komposisi tari dan pola lantai (aspek intelektual). Setelah berlatih, guru memulai pengambilan nilai. Kelompok A maju pertama dan kelompok B maju kedua. Setelah melakukan penilaian guru memberikan kesimpulan, motivasi, dan penutup kegiatan bahwa pembelajaran tari *Bedana* telah selesai.

pada aspek Somatis adalah baik yaitu dengan nilai 72. Aspek Auditori adalah baik dengan nilai 72, aspek visual nilai 80 dengan kriteria baik sekali dan aspek intelektual kriteria baik sekali dengan nilai 80. siswa yang memperoleh kriteria baik sekali pada aspek somatis apabila siswa tersebut melaksanakan aspek somatis yaitu menggerakkan kembali 9 ragam gerak tari *Bedana* dengan perpaduan gerak yang telah dibuat (komposisi tari), dan contoh gerak yang telah diajarkan dengan semangat serta teknik yang baik dan

benar. Sedangkan, kriteria baik diberikan kepada siswa FD, DI, AM, RE, NA, CA, YO karena dapat menggerakkan kembali gerakan yang telah diberikan dengan teknik yang baik dan benar, namun kurang semangat. Kriteria cukup diberikan kepada ND, RA, CI, NU, NA karena semangat dalam belajar namun, menggerakkan gerakan yang telah diberikan meskipun tekniknya kurang baik dan benar. Kriteria kurang diberikan apabila siswa kurang bersemangat, tetapi dapat kembali menggerakkan gerakan yang telah diberikan meskipun tekniknya kurang baik dan benar.

Auditori adalah siswa mampu memadukan gerakan dengan musik pengiring tari *Bedana* secara keseluruhan. Siswa yang memperoleh kriteria baik sekali apabila siswa tersebut mampu memadukan gerakan dengan musik pengiring dengan semangat tanpa ada kesalahan irama yang tepat sesuai yang diajarkan. Kriteria baik diberikan kepada FD, DI, AM, RE, NA, CA, YO karena dapat memadukan gerakan dengan musik pengiring tanpa melakukan kesalahan, namun kadang-kadang kurang bersemangat. Kriteria cukup diberikan kepada ND, RA, CI, NU, NA karena mereka bersemangat namun kadang-kadang mengalami kesalahan. Kriteria kurang diberikan apabila siswa kurang bersemangat, kadang-kadang mengalami kesalahan dan kadang-kadang tidak sesuai irama yang diajarkan.

Visual adalah ketika siswa mampu mengamati dengan baik dan serius pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kriteria baik sekali diberikan apabila siswa serius dan teliti dalam mengamati pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kriteria baik

diberikan kepada FD, DI, AM, YO, RE, NA, CA, ND, RA, CI, NU, dan AN karena mereka memerhatikan guru, teliti, namun kurang serius dalam pembelajarannya. Kriteria cukup diberikan kepada karena mereka kurang teliti dan kurang serius meskipun memerhatikan guru. Kriteria kurang diberikan apabila siswa kurang memerhatikan, kurang teliti dan tidak serius dalam pembelajaran.

Intelektual adalah siswa berdiskusi dan belajar maupun bertanya dengan temannya, mempelajari tentang gerakan yang telah dipelajari. Kriteria baik sekali diberikan apabila siswa bertanya dan berdiskusi kepada seluruh teman dikelompok maupun guru ketika proses pembelajaran, kriteria baik diberikan kepada FD, DI, AM, RE, YO, NA, CA, ND, RA, CI, NU, dan AN karena kadang-kadang mereka ikut berdiskusi dan kadang bertanya apabila mengalami permasalahan. Kriteria cukup diberikan apabila siswa ikut berdiskusi, namun tidak bertanya apabila ada kesulitan.

Aktivitas Siswa Pertemuan VI

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dilihat dalam 3 aspek penilaian yaitu, *visual activities*, *motor activities* dan *emotional activities*. Pada pertemuan keenam aktivitas siswa adalah 87 (Baik Sekali). Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek aktivitas yang diamati, terlihat bahwa pada aspek *Visual Activities* adalah baik sekali dengan nilai aktivitas siswa 80 dan frekuensi 10 siswa. Aspek *Motor Activities* adalah baik sekali dengan nilai aktivitas siswa 100 dan frekuensi 12 siswa. Aspek *Emotional Activities* adalah baik sekali dengan nilai

aktivitas siswa 80 dan frekuensi 10 siswa.

Aktivitas Guru Pertemuan VI

Penilaian aktivitas guru dinilai oleh ibu Destriana. Aktivitas guru memperoleh kriteria baik sekali (90).

IV. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung memperoleh kriteria baik dengan nilai 72. Pada penelitian ini penerapan model SAVI yaitu aspek somatis dapat dilihat ketika siswa menggerakkan kembali contoh gerakan yang diberikan oleh guru, maupun hasil pengamatan dari kelompok lain. Aspek auditori merupakan penerapan aspek berbicara dan mendengar, yaitu penerapan aspek ketika siswa dapat mendengar contoh musik sederhana maupun musik pengiring tari dengan baik

dipadukan dengan gerakan. Aspek visual merupakan penerapan aspek mengamati materi yang dipelajari, sedangkan aspek intelektual dapat dilihat dari cara siswa berdiskusi maupun bertanya dan memecahkan masalah ketika proses belajar.

4.2 Saran

1. Guru Seni Budaya hendaknya lebih memerhatikan model pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan maksimal dan efektif.
2. Siswa diharapkan lebih serius dan bersemangat dalam pembelajaran tari di *Ekstrakurikuler* agar memperoleh hasil yang maksimal..
3. Untuk peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti kesenian lainnya khususnya seni tari tradisi. Masih banyak seni tari tradisi setempat yang bisa dipelajari supaya siswa di sekolah dapat mengenal tradisi dari daerah mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Meier, Dave. 2003. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: PT Kaifa
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta